

Implementasi 5R pada Gudang milik PT. Pakis Logam Perkasa Indonesia

David Peter Van Lith^{1*}, Lasman Parulian Purba²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Darma Cendika

*Email: david.petervanlith@ukdc.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam menunjang kinerja gudang. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia yang mempunyai hubungan dengan pekerjaan di area divisi pergudangan , untuk Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi , wawancara dan dokumentasi dengan pihak karyawan Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan budaya 5R dalam kinerja Gudang masih kurang optimal. Pentingnya menerapkan budaya 5R ini karena dampak dari penerapan budaya 5R ini sangat baik untuk perusahaan. Dari hasil penelitian ini diharapkan kedepannya perusahaan dapat terus menjaga, baik dari segi kebersihan, segi penyusunan peralatan yang ada di gudang, agar memperlancar kegiatan pekerjaan dan membuat kondisi tempat kerja menjadi nyaman

Kata Kunci: 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)

ABSTRACT

This research aims to implement the 5R culture (Concise, Neat, Clean, Careful, Diligent) in supporting warehouse performance. The data sources in this research are humans who have a relationship with work in the warehouse division area. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation with employees. The results of the research found that the implementation of the 5R culture in warehouse performance is still less than optimal. It is important to implement this 5R culture because the impact of implementing this 5R culture is very good for the company. From the results of this research, it is hoped that in the future the company can continue to maintain, both in terms of cleanliness, in terms of the arrangement of equipment in the warehouse, in order to facilitate work activities and make workplace conditions comfortable.

Keywords: 5R (Concise, Neat, Clean, Careful, Diligent).

1. Pendahuluan

5R merupakan sistem kerja yang berasal dari negara Jepang, sudah banyak berbagai negara dan perusahaan mengadopsi sistem model ini dan sistem ini sangat mudah dimengerti dan diterapkan dibanyak aspek didalam dunia perindustrian. dengan melakukan penerapan *housekeeping management* dari Jepang, yaitu: 5S yang terdiri dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*. 5S diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Sistem *Housekeeping* diterapkan karena terjadi ketidak teraturan penempatan barang di tempat kerja, khususnya departemen Gudang (Sandika, 2019)

Secara mendasar, 5R bukan hanya sebuah standar, namun lebih menujukan karakter secara positif. Sejumlah tahapan 5R tak bisa dikerjakan dengan cara bolak-balik maupun acak, tetapi dengan logis haruslah dilaksanakan secara urut(Putra & Kristiantoro, 2021) . Dengan kemudahan bekerja ini, 4 bidang sasaran pokok industri berupa: efisiensi kerja, produktivitas kerja, kualitas kerja dan keselamatan kerja dapat mudah dipenuhi Pemenuhan 4 bidang sasaran pokok ini merupakan syarat industri dalam berkembang di era globalisasi. Manfaat 5R bukan saja bagi perusahaan,juga bagi karyawan(Kristanto Jahja, 2009).

konsep 5R (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) dalam manajemen Jepang adalah meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas kerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang terorganisir, bersih, dan efisien. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari setiap langkah dalam konsep 5R:
1) **Seiri:** Menghilangkan barang atau bahan yang tidak diperlukan dari lingkungan kerja. Tujuannya adalah mengurangi kebingungan, meningkatkan efisiensi pencarian, dan mengoptimalkan penggunaan ruang.
2) **Seiton:** Menempatkan barang atau bahan yang diperlukan pada tempat yang mudah diakses dan jelas. Tujuannya adalah meningkatkan keteraturan, meminimalkan waktu pencarian, dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan ruang.
3) **Seiso:** Membersihkan dan merawat lingkungan kerja secara rutin. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan aman, mengurangi risiko kecelakaan, dan meningkatkan kepuasan karyawan.
4) **Seiketsu:** Menciptakan standar untuk menjaga hasil dari langkah-langkah Seiri, Seiton, dan Seiso. Tujuannya adalah memastikan bahwa prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten, menciptakan kondisi kerja yang stabil dan terorganisir.
5) **Shitsuke:** Membuat budaya kerja di mana semua anggota organisasi secara proaktif menjaga dan meningkatkan standar yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah menciptakan kesinambungan dalam penerapan konsep 5R dan mengintegrasikannya ke dalam budaya kerja sehari-hari. Secara keseluruhan, konsep 5R bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, aman, dan teratur. Dengan menerapkan konsep ini, organisasi dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraan karyawan.

PT. Pakis Logam Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur. Gudang PT. Pakis Logam Perkasa adalah salah satunya, mendukung penerimaan, penyimpanan dan pengangkutan barang. Kondisi gudang yang baik akan dapat membantu jalannya seluruh kegiatan yang ada di perusahaan sehingga aktivitas di dalam gudang bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produktivitas gudang meningkat dengan baik(Kusumadewi, 2022) Secara umum, aktivitas yang terjadi di gudang bahan baku perusahaan diawali dengan penerimaan material yang sebelumnya telah dilakukan pembelian melalui dokumen *purchase order*, selanjutnya material tersebut diperiksa dan disimpan sementara di gudang sebelum dikirimkan ke bagian produksi.(Sodikin et al., 2021) Namun para pekerja kurang memperhatikan permasalahan Kerapian dan kebersihan lingkungan di kawasan Gudang tersebut (Christoffel, 2021). Gudang menyimpan puluhan jenis barang dalam satuan kecil atau kecil Barang yang disimpan dalam jumlah besar menyebabkan gudang menjadi kacau membuat proses impor dan ekspor barang menjadi lebih sulit dan menuntut Butuh waktu lama untuk menemukan barang yang dibutuhkan. Menjadi menya-nyiakan waktu kerja karyawan untuk mencari barang di gudang. Itu penting secara signifikan menghambat operasi Gudang. Permasalahan nyata yang saat ini dihadapi adalah penataan Gudang yang kurang rapi, pemborosan waktu ketika mencari barang

2. Metode Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah pada divisi Gudang pada PT. Pakis Logam Perkasa Indonesia yang berlokasi di Tulungagung, Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia yang mempunyai hubungan dengan pekerjaan di area divisi pergudangan, untuk Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi , wawancara dan dokumentasi dengan pihak karyawan .

3. Hasil Dan Pembahasan

Langkah selanjutnya adalah Menyusun implementasi 5R setelah mendapatkan data wawancara dengan para pegawai. Untuk mengetahui gambaran umum dari kondisi Gudang sebelum implementasi 5R dilaksanakan:

1. Gudang Terlihat Berantakan

Hasil inputan kolian dipagi hari, banyak hasil inputan yang tidak di tata di tempat asal. Akibatnya, kesulitan dalam mencari kolian yang dibutuhkan dan membuang waktu yang lama. Berkas-berkas dari nota pengambilan barang di atas meja begitu saja dan tidak segera disimpan dengan baik sehingga meja kerja menjadi tidak nyaman. Hal ini juga menyebabkan kerugian akibat terlalu banyak gerakan mencari, karena susahnya mencari peralatan yang dibutuhkan.

2. Kondisi Rak Berdebu Dan Tidak Bernama

Pada rak bagian lusinan berdebu, hal itu disebabkan oleh rak lusian yang tidak memiliki tutup membuat debu mudah masuk. Dan untuk rak lusinan Sebagian tidak memiliki nama, hal itu menyebabkan Ketika mencari barang, seperti seumpama mencari japit memiliki kendala karena japit mempunyai berbagai macam jenis. Hal itu menyebabkan banyak waktu yang terbuang Ketika mencari barang yang memiliki banyak jenis dan model

3.1 Tahapan Pelaksanaan 5R

1. Solusi yang dilakukan adalah dengan menerapkan budaya 5R sebagai berikut:

1.) Ringkas

Langkah-langkah pelaksanaan ringkas:

- Mengumpulkan data barang-barang yang ada di gudang.
- Memilah barang yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan.
- Barang yang dibutuhkan akan disimpan ke dalam kotak material atau diletakkan di rak

2) Rapi

Langkah-langkah pelaksanaan Rapi:

- Menempatkan lusinan pada tempat awal
- Memberi nama pada rak
- Mengelompokan lusinan sesuai jenisnya
- Meletakan material handling pada tempatnya setelah mengangkat barang

3) Resik

Langkah-langkah pelaksanaan Resik

- Membersihkan rak
- Membuat daftar piket untuk Gudang
- Memberikan jadwal piket pada kepala Gudang untuk tanggung jawab kebersihan

4) Rawat

Langkah-langkah pelaksanaan Rawat

- Melakukan inspeksi harian untuk memantau kebersihan dan kondisi gudang serta alat-alat yang ada di dalamnya

5) Rajin

Langkah-langkah pelaksanaan Rajin

- Membiasakan diri melakukan budaya 5R setiap hari:
 - Mengembalikan peralatan kerja pada tempatnya jika sudah tidak diergunakan lagi.
 - Membuang sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang penulis dapat bahwa Gudang milik PT Pakis Logam Perkasa Indonesia masih memiliki beberapa persoalan yang menyangkut tentang kebersihan Gudang, seperti rak yang berdebu, rak yang tanpa nama, lusinan yang ditaruh

bukan pada tempatnya serta ketertiban penataan lainnya. Tentu saja permasalahan ini menghambat kecepatan karyawan dalam mencari barang yang diinginkan konsumen
Saran :

1. Menerapkan sistem 5R pada lingkungan kerja gudang.
2. Memberi identitas pada kotak material atau rak untuk mempermudah mencari dan menyimpan barang atau material
3. Membuat jadwal bersih-bersih agar tidak adanya penumpukan debu dan mempermudah mencari barang yang dibutuhkan

5. Daftar Pustaka

- Christoffel. (2021). *Perancangan 5R di Gudang dan Area Produksi Fleksibel PT Indoceria Plastic & Printing*. 9(1), 137–142.
- Kusumadewi, M. F. (2022). *PENERAPAN BUDAYA 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) DALAM MENUNJANG KINERJA GUDANG ISSN: 2809-7491*. 2, 58–63.
- Putra, R. S., & Kristiantoro, Y. A. (2021). *Implementasi Budaya 5S Pada Gudang Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Giri Tirta Kota Gresik*. 8(2021710049), 64–70.
- Sandika, O. D., Wijayanto, D. S., & Harjanto, B. (2019). Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) Di Unit Machinery and Tool (UMT) PT. Mega Andalan Kalasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sodikin, V. A. Z., Reni Amaranti, & Djamarudin. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Gudang PT. X. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/10.29313/jrti.v1i1.141>